

HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI ,FREKUENSI PEMBERIAN ASI DAN PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG MUKTI KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN 2025

Murniati¹, Erma Puspita Sari², Ratna Dewi³, Intan Sari⁴

murniati580@gmail.com¹, ermapuspitasari88@gmail.com², ratnadewiandira@gmail.com³,
intansari.journal@gmail.com⁴

Universitas Kader Bangsa Palembang

ABSTRAK

Berdasarkan data ASI eksklusif yang ditemukan mulai dari skala dunia, Indonesia, dan daerah masih banyak yang belum mencapai target capaian ASI eksklusif. Hal ini didasarkan pada produksi ASI yang tidak lancar. Adapun beberapa faktor kelancaran produksi ASI antara lain usia, paritas, frekuensi menyusui, psikologi ibu, status gizi, sosial budaya, perawatan payudara, dan inisiasi menyusui dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan inisiasi menyusui dini, frekuensi pemberian ASI, dan perawatan payudara terhadap Kelancaran Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasional dan pendekatan cross sectional dengan sampel ibu melahirkan bulan Juni-Juli Tahun 2025 berjumlah 42 orang. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang melakukan IMD dan lancar produksi ASI sebanyak 97.4%, ibu yang frekuensi pemberian ASI baik dan produksi ASI lancar sebanyak 97.4%, dan yang melakukan perawatan payudara dan lancar produksi ASI 100%. Ditinjau dari analisis bivariat masing-masing variabel didapat p value IMD terhadap kelancaran produksi ASI $0.020 \leq 0.05$, p value frekuensi pemberian ASI terhadap kelancaran produksi ASI $0.010 \leq 0.05$, dan p value perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI $0.554 > 0.05$. Maka dari itu dapat disimpulkan tidak ada hubungan IMD, frekuensi pemberian ASI, dan perawatan payudara secara simultan terhadap kelancaran produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025, adanya hubungan yang signifikan inisiasi menyusui dini dan frekuensi pemberian ASI terhadap kelancaran produksi ASI, sedangkan perawatan payudara tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kelancaran produksi ASI. Dari penelitian yang dilakukan disarankan kepada para tenaga kesehatan di Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin untuk memberikan pengetahuan kepada ibu hamil dan menyusui terkait pentingnya IMD, frekuensi pemberian ASI, dan perawatan payudara serta memotivasi ibu yang berjuang memberikan ASI.

Kata Kunci: ASI, Frekuensi Pemberian ASI, Inisiasi Menyusui Dini, Kelancaran Produksi ASI, Perawatan Payudara.

ABSTRACT

Based on data regarding exclusive breastfeeding (ASI), globally, nationally, and regionally, many areas have yet to achieve the target for exclusive breastfeeding coverage. This is largely due to insufficient breast milk production. Several factors influence the smoothness of breast milk production, including maternal age, parity, breastfeeding frequency, psychological condition, nutritional status, socio-cultural factors, breast care, and early initiation of breastfeeding (EIBF). This study aimed to determine whether there was a significant correlation between early initiation of breastfeeding, frequency of breastfeeding, and breast care in the smoothness of breast milk production at Karang Mukti Public Health Center, Musi Banyuasin Regency, in 2025. This research used an observational method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 42 postpartum mothers who gave birth between June and July 2025. The results showed that mothers who performed EIBF and had smooth milk production were 97.4%, those with good breastfeeding frequency and smooth milk production were 100%. Bivariate analysis results showed that early initiation of breastfeeding had a p-value of $0.020 \leq 0.05$, breastfeeding frequency had a p-value of $0.010 \leq 0.05$, and breast care had a p value of $0.554 > 0.05$. Therefore, it can be concluded that there is a significant relationship between early initiation of breastfeeding and breastfeeding frequency

with the smoothness of breast milk production, while breast care does not show a significant relationship. It is recommended that health workers at the Karang Mukti Public Health Center provide education to pregnant and breastfeeding mothers about the importance of early initiation of breastfeeding, optimal breastfeeding frequency, and breast care, as well as provide motivation for mothers in their breastfeeding journey.

Keywords: *Breast Milk (ASI), Breast Care, Breastfeeding Frequency, Early Initiation Of Breastfeeding, And Smooth Milk Production.*

PENDAHULUAN

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi (Normawati & Yusti, 2025). Menurut Oktalia dkk. (2023), Air Susu Ibu merupakan nutrisi utama yang sangat dibutuhkan oleh bayi dan diberikan sampai usia dua tahun guna pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang terlahir di dunia haruslah dirawat dan dijaga sepenuh hati dengan orang tuanya, salah satunya adalah dengan mencukupi kebutuhan nutrisi bayi pada masa pertumbuhan yang akan didapatkan melalui asupan dan konsumsi makanan yang diberikan oleh ibunya. Ibu dapat mencukupi nutrisi bayinya melalui air susu yang diberikan dari sejak lahir sampai usia 6 bulan yang biasa dikenal dengan istilah ASI eksklusif dan tetap dilanjutkan sampai usia 2 tahun ditambah dengan makanan tambahan pendamping ASI.

Walaupun ASI memiliki manfaat yang baik untuk bayi, namun faktanya masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan seperti puting susu lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara, kelainan anatomi puting, bayi enggan menyusu sehingga membuat ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif, dan tentunya karena produksi ASI yang dihasilkan tidak lancar. Kelancaran produksi ASI dinilai dari berbagai Indikator yang bisa tampak atau terlihat dari bayi dan juga dirasakan oleh ibu. Tanda yang dirasakan antara lain buang air kecil berwarna kuning jernih, frekuensi buang air kecil 6-8x selama 24 jam, tertidur tenang 2-3 jam, terdengar suara menelan pada saat menyusui, dan ibu merasakan haus setelah pemberian ASI (Putry & Hermawati, 2024).

Saat ini masalah terkait ASI eksklusif bukan hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Secara global ASI eksklusif masih belum mencapai target yang diharapkan. Menurut data World Health Organization (WHO) angka pemberian ASI eksklusif dunia sebesar 45% ditahun 2022, lalu mengalami penurunan di tahun 2023 hanya sebesar 38%, dan mengalami sedikit peningkatan di tahun 2024 yaitu sebesar 42% (World Health Organization, 2024). Hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (Sholehah dkk., 2025).

Secara nasional data angka ASI eksklusif di Indonesia dalam 3 tahun terakhir menunjukkan adanya sedikit peningkatan, pada tahun 2022 terdata 72,04% anak bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, kemudian tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 73,97%, dan pada tahun kemarin 2024 kembali mengalami peningkatan yakni sebesar 74,73% (Badan Pusat Statistika, 2024).

Ditinjau dari data Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 jumlah cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 66,3%, kemudian menurun di tahun 2023 sebesar 64,5% (Badan Pusat Statistika, 2024). Selain data provinsi data lain yang dibutuhkan dalam lingkup lebih kecil yakni kabupaten. Dari Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2022 terdata 64,79%, kemudian meningkat di tahun 2023 sebesar 65,9%, dan pada tahun 2024 sebesar 67,04% (Profil Kesehatan Musi Banyuasi, 2024). Persentase ASI eksklusif tersebut masih belum mencapai target optimal dalam rangka peningkatan gizi anak, maka dari itu perlunya dukungan lebih intensif dari semua pihak guna mengoptimalkannya (Wulandari & Palupi, 2025).

Ditinjau dari data ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti 3 tahun terakhir, pada tahun 2022 sekitar 65%, menurun di tahun 2023 sekitar 60,4%, dan di tahun 2024 sebesar 59,1%. Dari data wilayah kerja puskesmas karang mukti selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan (Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin, 2024).

Berbagai faktor yang bisa mempengaruhi kelancaran produksi ASI antara lain usia, paritas, frekuensi menyusui, psikologi ibu, status gizi, sosial budaya, perawatan payudara, dan inisiasi menyusui dini (Etik & Heni, 2024). Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan

suatu rangkaian kegiatan dimana segera setelah bayi lahir yang sudah terpotong tali pusatnya secara naluri melakukan aktivitas-aktivitas yang diakhiri dengan menemukan puting susu ibu kemudian menyusu pada satu jam pertama kelahiran. IMD mempengaruhi kelancaran produksi ASI karena bayi baru lahir mempunyai refleks mencari puting dan refleks menghisap yang sangat kuat, hisapan bayi inilah yang dapat merangsang produksi hormon prolaktin dan oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar.

Dalam penelitian Nurdiati dkk. (2024) di PMB Tatik Suprihatin dengan judul “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas”. Penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IMD dengan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas dengan nilai signifikansi p value 0,001.

Kemudian terkait faktor frekuensi pemberian ASI, frekuensi pemberian ASI adalah berapa kali dalam 24 jam bayi diberikan ASI oleh ibunya. Frekuensi pemberian ASI mempengaruhi kelancaran produksi ASI karena saat bayi menghisap payudara maka akan merangsang hormon yang mengeluarkan ASI, semakin sering hormon dirangsang maka semakin lancar produksi ASI (Wulandari & Fatmawati, 2024).

Menurut penelitian Nelva (2022) di Desa Kayee Lee Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Besar yang berjudul “Hubungan Frekuensi Menyusui dengan Kelancaran Produksi ASI Ibu Postpartum” menunjukkan bahwa ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan nilai p value 0,003.

Perawatan payudara merupakan langkah untuk merawat payudara terutama pada masa nifas yang bertujuan untuk memperlancar produksi ASI. Perawatan payudara tidak hanya dilakukan ketika sebelum melahirkan, namun juga dilakukan ketika sesudah melahirkan atau masa nifas. Perawatan payudara mempengaruhi kelancaran produksi ASI karena dengan melakukan perawatan payudara dengan teratur dan benar maka saluran air susu dapat terbuka (Azizah dkk., 2023).

Dalam penelitian Indah (2023) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yang berjudul “Hubungan Perawatan Payudara dan Frekuensi Menyusui dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui” menunjukkan hasil p value 0,002 $<0,05$ yang menandakan adanya hubungan yang signifikan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui.

Beberapa ibu post partum dari awal kehamilan sudah mengetahui manfaat ASI eksklusif yang jauh lebih kaya kandungannya dibanding susu formula, namun karena kesibukan, tidak mampu menahan rasa sakit karena adanya cacat pada puting sehingga beberapa ibu memilih untuk memberikan susu formula dibandingkan ASI eksklusif (Devita & Riyanti, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan bulan Januari hingga April 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti sebanyak 179 orang ibu bersalin dengan rincian sebagai berikut, 53 ibu bersalin di bulan Januari, 40 ibu bersalin di bulan Februari, 51 ibu bersalin pada bulan Maret, dan 35 ibu bersalin di bulan April.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini, Frekuensi Pemberian ASI, dan Perawatan Payudara terhadap Kelancaran Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025.”

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional, dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini, Frekuensi Pemberian ASI, dan Perawatan Payudara terhadap Kelancaran Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025. Dalam penelitian mengambil sumber data primer berupa kuesioner penelitian yang disebarluaskan ke semua sampel yang dipilih. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni-Juli 2025,

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah non probability sampling menggunakan metode accidental sampling. Metode accidental sampling adalah metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian adalah seluruh ibu yang melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin bulan Juni-Juli Tahun 2025 berjumlah 42 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kelancaran Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025

Kelancaran Produksi ASI	Frekuensi (N)	Persentase(%)
Tidak Lancar	3	7.1
Lancar	39	92.9
Total	42	100.0

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan kelancaran produksi ASI, dari 42 responden (100%), diperoleh produksi ASI yang tidak lancar sebanyak 3 responden (7.1%) dan produksi ASI yang lancar berjumlah 39 responden (92.9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025

Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	Frekuensi (N)	Persentase(%)
Tidak	4	9.5
Iya	38	90.5
Total	42	100.0

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dari 42 responden (100%) diperoleh hasil ibu melahirkan yang tidak melakukan IMD berjumlah 4 responden (9.5%) dan yang melakukan IMD berjumlah 38 responden (90.5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Frekuensi Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025

Frekuensi Pemberian ASI	Frekuensi (N)	Persentase(%)
Kurang Baik	3	7.1
Baik	39	92.9
Total	42	100.0

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan frekuensi pemberian ASI, dari 42 responden (100%) diperoleh hasil frekuensi pemberian ASI yang kurang baik (<8 hari) sebanyak 3 responden (7.1%) dan frekuensi pemberian ASI yang baik (≥ 8 hari) berjumlah 39 responden (92.9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perawatan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025

Perawatan Payudara	Frekuensi (N)	Persentase(%)
Tidak Melakukan	31	73.8
Melakukan	11	26.2
Total	42	100.00

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan perawatan payudara, dari 42 responden (100%) diperoleh hasil ibu yang tidak melakukan perawatan payudara ada 31 responden (73.8%) sedangkan ibu yang melakukan perawatan payudara berjumlah 11 responden (26.2%).

Tabel 5. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini terhadap Kelancaran Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025

IMD	Kelancaran Produksi ASI				Total		p-value	OR (95% CI)		
	Tidak Lancar		Lancar		N	%				
	n	%	n	%						
Tidak IMD	2	50.0	2	50.0	4	100.0				
IMD	1	2.6	37	97.4	38	100.0				
Total	3		39		42	100.0	0.020	37.000 (2.272- 602.683)		

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa dari 4 responden yang tidak melakukan IMD dan produksi ASI yang tidak lancar sebanyak 2 responden (50%), sedangkan dari 38 responden yang melakukan IMD dan produksi ASI yang tidak lancar sebanyak 1 responden (2.6%). Hasil penelitian ini setelah dilakukan uji chi-square mendapatkan p-value sebesar 0.020 sehingga didapatkan p-value ≤ 0.05 . Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap kelancaran produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2025.

Tabel 6. Hubungan Frekuensi Pemberian ASI terhadap Kelancaran Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025

Frekuensi Pemberian ASI	Kelancaran Produksi ASI				Total		p-value	OR (95% CI)		
	Tidak Lancar		Lancar		N	%				
	n	%	n	%						
Kurang Baik	2	66.7	1	33.3	3	100.0				
Baik	1	2.6	38	97.4	39	100.0	0.010	76.000 (3.372- 1712.957)		
Total	3		39		42	100.0				

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa dari 3 responden yang kurang baik frekuensi pemberian ASI dan produksi ASI yang tidak lancar sebanyak 2 responden (66.7%) sedangkan dari 39 responden yang baik frekuensi pemberian ASI dan produksi ASI yang tidak lancar sebanyak 1 responden (2.6%). Hasil penelitian ini setelah dilakukan uji chi-square mendapatkan p-value sebesar 0.010 sehingga didapatkan p-value ≤ 0.05 . Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan frekuensi pemberian ASI terhadap kelancaran produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2025.

Tabel 7. Hubungan Perawatan Payudara terhadap Kelancaran Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025

Perawatan Payudara	Kelancaran Produksi ASI				Total		p-value	OR (95% CI)		
	Tidak Lancar		Lancar		N	%				
	n	%	n	%						
Tidak Melakukan	3	9.7	28	90.3	31	100.0				
Melakukan	0	0.0	11	100.0	11	100.0	0.554	0.903(0.80 5-1.014)		
Total	3		39		42	100.0				

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa dari 31 responden yang tidak melakukan perawatan payudara dan tidak lancar produksi ASI sebanyak 3 responden (9.7%), sedangkan dari 11 responden yang melakukan perawatan payudara 0 responden (0%) yang tidak lancar produksi ASI. Hasil penelitian ini setelah dilakukan uji chi-square mendapatkan p-value sebesar 0.554 sehingga didapatkan p-value > 0.05 . Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan ditemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2025.

Pembahasan

Hasil penelitian inisiasi menyusui dini terhadap kelancaran produksi ASI, setelah dilakukan uji chi-square mendapatkan p-value sebesar 0.020 sehingga didapatkan $p\text{-value} \leq 0.05$. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap kelancaran produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2025. Nilai OR diperoleh 37.000 artinya responden yang tidak melakukan IMD itu berpeluang 37 kali menyebabkan produksi ASI tidak lancar dibandingkan dengan yang melakukan IMD, dengan batas bawah 2,272 dan batas atas 602,683 yang berarti ibu yang melakukan IMD sekurang-kurangnya lebih meningkatkan 2,272 kali lipat kelancaran produksi ASI dan paling besar lebih meningkatkan sebesar 602,683 kali lipat kelancaran produksi ASI.

IMD biasanya dilakukan 30 menit sampai 1 jam pertama setelah bayi dilahirkan, ketika itu dilakukan membuat bayi mengembangkan refleks untuk menghisap yang mendukung pada peningkatan kelancaran produksi ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suriana (2023) tentang hubungan IMD dengan kelancaran ASI pada ibu nifas, yang mengatakan bahwa banyaknya ASI yang keluar dipengaruhi oleh adanya rangsangan mekanis, syaraf, dan berbagai hormonal interaksi yang sangat kompleks antara keduanya. Pada saat menyusu stimulan atau rangsangan mekanis akan terjadi. ASI akan masuk ke mulut bayi melalui gerakan menghisap dan mendorong areola. Bayi yang baru lahir memiliki refleks mencari puting dan menghisap yang sangat kuat.

Kemudian terkait frekuensi pemberian ASI terhadap kelancaran produksi ASI, setelah dilakukan uji chi-square mendapatkan p-value sebesar 0.010 sehingga didapatkan $p\text{-value} \leq 0.05$. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan frekuensi pemberian ASI terhadap kelancaran produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2025. Nilai OR diperoleh 76.000 artinya yang frekuensi pemberian ASI kurang baik berpeluang 76 kali menyebabkan produksi ASIya tidak lancar dibandingkan dengan frekuensi pemberian ASIya baik, dengan batas bawah 3.372 dan batas atas 1712.957 yang berarti ibu yang melakukan frekuensi pemberian ASI baik sekurang-kurangnya lebih meningkatkan 3,372 kali lipat kelancaran produksi ASI dan paling besar lebih meningkatkan sebesar 1712,957 kali lipat kelancaran produksi ASI.

Frekuensi pemberian ASI akan meningkatkan kemampuan stimulasi hormon dalam kelenjar payudara. Dengan adanya pengurangan atau pengosongan kelenjar payudara maka akan merangsang hormon pembentuk ASI untuk memproduksi kembali. Semakin sering bayi menghisap puting susu ibu maka akan terjadi peningkatan produksi ASI dan jika bayi berhenti menyusu maka akan terjadi penurunan produksi ASI. Bila bayi menghisap puting susu maka akan di produksi hormon prolaktin yang mengatur sel dalam alveoli agar memproduksi air susu (Bolon dkk., 2024). Frekuensi pemberian ASI eksklusif dianjurkan paling sedikit 8 kali perhari pada periode awal setelah melahirkan selama 24 jam semakin sering bayi mengisap puting susu, akan semakin banyak ASI yang keluar (Andri dkk., 2022).

Ditinjau dari faktor perawatan payudara, hasil penelitian ini setelah mendapatkan p-value sebesar 0.554 sehingga didapatkan $p\text{-value} > 0.05$. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan ditemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2025. Nilai OR diperoleh 0.903 artinya yang tidak melakukan perawatan payudara berpeluang 0.903 kali menyebabkan produksi ASIya tidak lancar dibandingkan dengan yang melakukan perawatan payudara, dengan batas bawah 0.805 dan batas atas 1.014 yang berarti ibu yang melakukan perawatan payudara sekurang-kurangnya lebih meningkatkan 0.805 kali lipat kelancaran produksi ASI dan paling besar lebih meningkatkan sebesar 1.014 kali lipat kelancaran produksi ASI.

Perawatan payudara merupakan upaya untuk merangsang sekresi hormon oksitosin untuk menghasilkan ASI sedini mungkin dan memegang peranan penting dalam menghadapi masalah menyusui (Juita & Suhartini, 2024). Menurut Pakan & Longa (2022), langkah perawatan payudara terdiri dari 12, antara lain mencuci tangan, membuka kancing baju, memasang handuk, membersihkan puting dengan minyak kelapa, memijat memutar, puting susu ditarik, pengurutan payudara atas, samping, kiri, kanan, bawah, penopangan payudara, pengurutan memutar, siram puting dan payudara dengan air hangat, dan keringkan dengan handuk bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait tidak ada hubungan Inisiasi Menyusui Dini, Frekuensi Pemberian ASI, dan Perawatan Payudara secara simultan terhadap Kelancaran Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025, secara parsial ada hubungan signifikan inisiasi menyusui dini dan frekuensi pemberian ASI terhadap kelancaran produksi ASI dengan nilai p value masing masing 0,020 dan $0.010 \leq 0.005$. Sedangkan perawatan payudara tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kelancaran produksi ASI dengan nilai p value $0.554 > 0.005$.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV ALFABETA, 2019.
- Anwar, Chairanisa. "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perawatan Payudara pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kecamatan Seulimum Aceh Besar Relationship of Knowledge, Attitudes and Role of Health Workers with Breast Care." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7, no. 1 (2021).
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jurnal Universitas Udayana. ISSN. Vol. 2302. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Ayu, Lestari. "Hubungan antara Perawatan Payudara, Kondisi Psikologis Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum." *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia* 3, no. 1 (2023): 540–49. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i1.175>.
- Badan Pusat Statistik. "Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen) 2023-2024," 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>.
- Devita, Risa, dan Neni Riyanti. "Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi." *Jurnal Genta Kebidanan* 12, no. 2 (2023): 62–65. <https://doi.org/10.36049/jgk.v12i2.109>.
- Dinas Kesehatan Musi Banyuasin. Profil Kesehatan Musi Banyuasin. Musi Banyuasin: Dinas Kesehatan MUBA, 2024.
- Fitriani, Ningsih, dan Muji Lestari Rizki. "Hubungan Perawatan Payudara Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Asi." *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 10, no. 2 (2022): 657–64.
- Ghozali, Imam. "Uji Instrumen Data Kuesioner." C. Gunawan, Regresi Linear Berganda Tutorial SPSS Lengkap, 2019, 5.
- Hety, Dyah Siwi, dan Ika Yuni Susanti. "Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kelancaran ASI Pada ibu Menyusui Bayi Usia 0–1 Bulan di Puskesmas Kutorejo." *Journal for Quality in Women's Health* 4, no. 1 (2021): 123–30. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.99>.
- Hipson, Meita, Sri Handayani, dan Erwanda. "Hubungan Perawatan Payudara pada Masa Kehamilan dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas." *Aisyiyah Medika* 8, no. 2 (2023): 1–9. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/1118/840>.
- Jayanti, Ni Made Dwi Ayu. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Konsumsi Jajanan terhadap Total Konsumsi Energi Protein dengan Status Gizi Remaja di SMAN 6 Denpasar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2849/3/BAB II.pdf>.
- Joji, Tina, Rosita, Indri Iriani, dan Buyandaya. "Implementasi Pijat Oksitosin pada Ny . A dengan

- Masalah Menyusui Tidak Efektif.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 6, no. 11 (2023): 1424–29. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i11.4289>.
- Juita, Sari, dan Suhartini. “ASI EKSKLUSIF PEMICU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI DI PUSKESMAS BANDAR KHALIFAH.” *Jurnal Keperawatan P* 4, no. 1 (2024): 18–31.
- Julia Fitri Yanti, dan Winarni Winarni. “Pengaruh Habatussauda Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di UPT Puskesmas Buay Pemaca Tahun 2023.” *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1, no. 4 (2023): 145–59. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2548>.
- Kandi, Resekiani Bakar, Marsha Rizkika, Fitriani, Chelsi Ariati, Natalia Veerman, Tri Oktara, et al. *Pengantar Psikologi Umum. The Philosophical Review*. 1 ed. Vol. 25. Bandung: Widina, 2023. <https://doi.org/10.2307/2178614>.
- Kemenkes. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan RI. 01 ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Kholidah, dan Aiman Ummu. “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan Ida Iriani Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.” *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 3 (2022): 1941–45. [file:///C:/Users/asus/Downloads/8151-Article Text-32834-1-10-20221230 \(1\).pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/8151-Article Text-32834-1-10-20221230 (1).pdf).
- Khusniyati, Etik, dan Heni Purwati. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Menyusui.” *Jurnal Ilmu Kesehatan* 13, no. 1 (2024): 15–24.
- Komala Sari, Indah, Etri Yanti, Siti Aisyah Nur, dan Honesty Diana Morika. “HUBUNGAN PERAWATAN PAYUDARA DAN FREKUENSI MENYUSUI DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA.” *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory* 6, no. 2 (2023): 326–33. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
- Kurianti, Kurianti, Kony Enjeli Sitorus, Kristina Juni Br Malau, dan Latipah Br Manalu. “Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Suhu dan Kehilangan Panas pada Bayi Baru Lahir.” *Malahayati Nursing Journal* 6, no. 10 (2024): 4077–85. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i10.14035>.
- Magdalena T. Bolon, Christina. “GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEHNIK MENYUSUI YANG BENAR PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 0-6 BULAN DI KLINIK CAHAYA MEDAN.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA* 2, no. 2 (2016): 90–93. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN/article/view/241>.
- Maulidatun, dan Nisa. “Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Desa Karangawen Demak.” Universitas Muhammadiyah Semarang, 2020.
- Miskiyah, Tamar, dan Rini Setya Puji. “Hubungan Frekuensi Pemberian ASI Terhadap Peningkatan Produksi ASI Secara Holistik Pada Ibu Menyusui.” *Masker Medika* 10, no. 2 (2022): 659–66. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v10i2.486>.
- Nelva, Riza. “Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran.” *Getsempena Health Science Journal* 2, no. 1 (2022): 9–16.
- Nila, Hayati, dan Patina Jojor. “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Posyandu Desa Bangun Sari Baru Tanjung Morawa Tahun 2021.” *Jidan (Jurnal Ilmiah Kebidanan)* 2, no. 1 (2022): 43–49. <https://doi.org/10.51771/jdn.v2i1.258>.
- Notoadmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 1 ed. Vol. 1. Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Nugroho, Taufan, Nurrezki, Desi Warnaliza, dan Wilis. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan dan Nifas* 3. Diedit oleh Nugroho. 3 ed. Jakarta: Nuha Medika, 2014.
- Nurdiati, Kusuma Wardhani, Susanti Isne, dan Oktavia Eka. “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Nifas di PMB Tatik Suprihatin.” *Diagnosa: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan* 2, no. 4 (2024): 1–8.
- Oktalia, Sabrida, Dewina Susanti, Mutia Winanda, Namira Yusuf, Nur Ramadhan, Nelly Marissa,

- Yusra Septivera, et al. "Evidence Based: Kupas Tuntas ASI dan Menyusui." In CV. Media Sains Indonesia: Bandung, 1:1–241, 2023.
- Pakan, Alfrianti, dan Aurelia Regina Longa. "HUBUNGAN PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KELANCARAN PENGELOUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK PERTIWI MAKASSAR PENELITIAN." Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, 2022.
- Putry, Dyah Agustynna, dan Hermawati. "PENERAPAN BREAST CARE UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DI RSUD KARTINI KARANGANYAR." *Indonesian Journal of Public Health* 2, no. 2 (2024): 259–64.
- Rahayuningsih, Fitri. "UPAYA MEMPERLANCAR PRODUKSI ASI DENGAN PIJAT WOOLWICH DAN TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR PADA IBU NIFAS." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat* 6, no. 9 (2022): 3874–85.
- Sari, Juita, Mestika Riza Helty, dan Suhartini. "ASI Eksklusif Pemicu Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Bayi di Puskesmas Bandar Khalifah." *Jurnal Keperawatan Priority* 4, no. 1 (2021): 18–31.
- Sholeha, Siti Nur, Edi Sucipto, dan Nilatul Izah. "Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Produksi ASI Ibu Nifas. O." *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 6, no. 2 (2024): 24–29.
- Silviani, Yulita Elvira, Desi Fitriani, dan Elma Fitri. "PENGARUH TERAPI PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS M. TAHU BENGKULU SELATAN." *Jurnal Kesehatan Medika Udayana* 09, no. 01 (2023): 53–68.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Diedit oleh Sugiyono. 01 ed. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Sulistyoningsih, Hariyani. "Hubungan Paritas Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Stunting Pada Balita (Literature Review)." *Proceedings of the National Seminar on Health "The Role of Health Workers in Reducing Stunting"* 1, no. 1 (2022): 1–8.
- Suriana. "Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023." *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan* 2, no. 1 (2023): 93–99. <https://doi.org/10.61132/obat.v2i1.145>.
- Sutanto, Adina. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. 1 ed. Vol. 2. Yogyakarta: Pustaka baru Press, 2018. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162.Rokhmah>.
- Sutanto. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022.
- Toto, Sudargo, dan Kusumayanti Nur. *Pemberian ASI Eksklusif*. Diedit oleh Tiara Aristasari dan Zubaindra Meliawati. 1 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2023.
- Wahyuni, Elly Dwi. "DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEBERHASILAN PEMERIAN ASI EKSLUSIF PADA IBU BEKERJA." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 5, no. 4 (2019): 299–308. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2063>.
- Wardhani, Putra, Comalasari, dan Lestari Puspita. "Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir. Wellness." *Wellness and Healthy Magazine*, 1, no. 1 (2024): 920–27.
- WHO. "Cakupan ASI Eksklusif 0-6 Bulan Dunia," 2024. <https://www.who.int/id/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period>.
- Yanti, Efrida, dan Kiki Khoiriyani. "HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI KLINIK PRATAMA CITRA." *Evidence Bassed Journal (EBJ)* 3, no. 2 (2022): 78–85. <https://ojs.stikessehati.ac.id/index.php/ebj/article/download/125/110>.
- Yulianto, Andri, Nia Sagita Safitri, Yeti Septiasari, dan Senja Atika Sari. "Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu." *Jurnal Wacana Kesehatan* 7, no. 2 (2022): 68. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.416>.
- Yusti, Eli, dan Normawati Normawati. "PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENGELOUARAN ASI PADA IBU NIFAS." *Journal of Midwifery Tiara Bunda* 1, no. 1 (2025): 19–25. <https://doi.org/10.62619/jmtb.v1i1.229>.
- Zubaida, Azwa, Tri Kesuma dewi, dan Program DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro.

“Menyusui Di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur Application of Health Education About Exclusive Breastfeeding in Breastfeeding Mothers At Puskesmas Iringmulyo Metro East.” Jurnal Cendikia Muda 4, no. 2 (2024): 194–200.